

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Menurut Susanto (2014:84), pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa, dan berbudaya. Untuk mencapai pembinaan ini asas pendidikan harus berorientasi pada pengembangan seluruh aspek potensi anak didik yaitu aspek kognitif, afektif dan berimplikasi pada aspek psikomotorik.

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Dari bangku sekolah dasar mereka mendapatkan imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan kemudian hari. Pendidikan sekolah dasar berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya, baik dari segi karakteristik siswa, proses belajar, maupun metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. Di sinilah proses pembelajaran siswa dari tidak tahu menjadi tahu, dari ilmu yang sebelumnya masih abstrak menjadi konkret. Peran seorang guru sangatlah penting untuk dapat menanamkan kebiasaan baik pada siswanya, bagaimana mereka dituntut memiliki kompetensi-kompetensi yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan siswanya.

Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal

terpenting bagi manusia. Dalam pengajaran Bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menimbulkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia di Indonesia. Adapun tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD antara lain agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 28 Pasar Gompong Kambang Pesisir Selatan pada tanggal 12 dengan 14 November 2018, maka diperoleh gambaran selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan satu arah yaitu dari guru ke siswa sehingga siswa hanya menerima apa yang dijelaskan guru. Terlihat bahwa selama proses pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif dalam belajar. Pada proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran sebagai alat peraga dalam pembelajaran. Ketika guru memberikan pertanyaan hanya sebagian siswa yang menanggapi dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Selain itu ada siswa yang mengobrol dan bercerita dengan teman sebangkunya dan siswa yang ke luar masuk tanpa izin pada saat proses pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Askar Wellydai Putri, S.Pd. SD guru wali kelas V A dan ibu Nurhefni Kiryenevi, S.Pd. SD guru wali kelas kelas V B SDN 28 Pasar Gompong Kambang Pesisir Selatan pada tanggal 12 dengan 14 November 2018, maka diperoleh informasi selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kurang aktif dalam belajar, banyak siswa yang tidak memperhatikan guru dalam menerangkan pembelajaran, dan hanya sedikit siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini mengakibatkan kriteria belajar minimal (KBM) yang sudah ditetapkan yaitu 75 oleh sekolah tidak tercapai. Sehingga dapat di lihat dari persentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada hasil belajar nilai ujian mid semester siswa kelas V SDN 28 Pasar Gompong Kambang Pesisir Selatan.

Tabel 1. Nilai Ujian Mid Semester Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 28 Pasar Gompong Kambang Pesisir Selatan, Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas	Bayak Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas		Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas		Rata-rata
			jumlah	persentase	jumlah	persentase	
1	VA	18	6	33,00 %	12	67,00 %	62,6
2	VB	18	8	44,00 %	10	56,00 %	67,9

Sumber: Guru kelas V SD Negeri 28 Pasar Gompong Kambang Pesisir Selatan

Berdasarkan tabel 1 tersebut, disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia mata pelajaran membaca pada ujian mid semester kelas V SDN 28 Pasar Gompong Kambang Pesisir Selatan pada ajaran tahun 2018/2019 masih rendah dengan nilai rata-rata kelas VA yaitu 62,6 dan VB yaitu 67,9. Berdasarkan ketetapan yang telah diberlakukan oleh SDN Pasar Gompong Kambang Pesisir Selatan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia ketuntasan belajar minimal (KBM)

adalah 75. Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 12 siswa yang belum mencapai ketuntasan nilai di kelas VA dan 10 siswa tidak tuntas di kelas VB.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, guru hendaknya mampu menyelenggarakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang kondusif, bermakna dan menyenangkan bagi siswa dalam belajar. Penggunaan model dalam proses pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting. Model pembelajaran dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran dan memahami pembelajaran dengan lebih mudah. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar dapat membantu menghilangkan kebosanan siswa dalam menerima pembelajaran dan siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Menurut Huda (2014:228) bahwa *Student Facilitator and Explaining* yaitu guru mampu menyajikan atau mendemostrasikan materi di depan siswa lalu memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temannya. Model pembelajaran ini memiliki salah satu keunggulan yaitu dapat meningkatkan kerja sama dalam menguasai materi pelajaran di antara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa memacu motivasinya untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SDN 28 Pasar Gompong Kambang Pesisir Selatan".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa masih rendah dapat dilihat dari rendahnya semangat siswa untuk bertanya saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Rendahnya hasil belajar siswa yang ditandai dengan banyaknya siswa yang belum mencapai KBM.
3. Perhatian dan kemandirian siswa masih rendah karena siswa hanya bergantung pada apa yang telah diberikan guru.
4. Masih belum tepatnya metode yang digunakan oleh guru pada saat menyampaikan materi yang diajarkan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Student Facilitator and Explaining*.
2. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada aspek kognitif.
3. Penelitian ini dilakukan pada kelas V SDN 28 Pasar Gompong Kambang Pesisir Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian, yaitu “Apakah terdapat pengaruh model *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V SDN 28 Pasar Gompong Kambang Pesisir Selatan ?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk melihat pengaruh model *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dilihat dari aspek kognitif siswa kelas V SDN 28 Pasar Gompong Kambang Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Siswa, untuk membantu peningkatan nilai siswa dan juga menambah pengetahuan dalam memahami sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dalam proses pembelajaran dengan adanya model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.
- b. Guru, sebagai sumber informasi dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.
- c. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam rangka perbaikan dalam belajar-mengajar sehingga hasil belajar siswa akan lebih berpengaruh ke arah yang lebih baik.

- d. Peneliti lain, diharapkan dapat menjadi acuan yang bermanfaat terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan dapat membandingkan dengan model yang telah diajarkan sebelumnya.